

Kurikulum SD Pasca Pencabutan PPKM di SD Islam Nurul Jihad

Indah Nurul Hakiki¹, Rasmitadila²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, indahnurul0193@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, rasmitadila@unida.ac.id

ABSTRAK

Banyak permasalahan yang terjadi pada masa pandemi sehingga membawa dampak atau perubahan pada dunia pendidikan. Salah satunya di SD Nurul Jihad Cicurug, permasalahan yang terjadi pada peserta didik yaitu kurangnya kesadaran dan ketertiban anak dalam memahami pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum di SD Nurul Jihad Cicurug pasca pencabutan PPKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mana dalam metode ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang mana kami mewawancarai satu orang kepala sekolah, satu orang guru wali kelas 5 SD dan juga kami mengobservasi kelas 5 SD Islam Nurul Jihad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di SD Nurul Jihad sendiri masih menggunakan Kurikulum 2013 atau tematik yang mana kurikulum ini digunakan sebelum dan sesudah covid-19 atau Pasca PPKM berlangsung. Semenjak adanya covid membuat dunia pendidikan terbengkalai sehingga para guru harus lebih ekstra dalam mengajar karena covid-19 membawa dampak yang begitu besar bagi orang tua, guru maupun murid entah itu secara positif maupun negatif.

Kata Kunci: Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena pendidikan merupakan mutu dalam keberhasilan pencapaian seseorang. Dalam sebuah pendidikan tidak terlepas dari yang namanya Kurikulum.

Nah kurikulum inilah yang menjadi pegangan oleh seorang guru dalam mengatur jalannya proses belajar dan mengajar dalam kelas. Jika suatu kurikulum berjalan dengan baik dan didukung oleh komponen yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang baik dan kreatif, begitu pula sebaliknya jika suatu kurikulum tidak berjalan dengan baik maka akan mendatangkan hasil yang buruk bagi peserta didik itu sendiri. Yang dinamakan dengan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan petunjuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum adalah susunan

pelajaran dan pelajaran serta bahan untuk mencapai tujuan satuan pelajaran yang bersangkutan. dalam kaitannya dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Rachman, 2018). Banyak pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum yang terlibat, yaitu: tokoh pendidikan, pakar pendidikan, pakar kurikulum, ahli sains, guru dan orang tua siswa serta tokoh masyarakat (Sabilun, 2017). Berbicara tentang kurikulum, beberapa waktu yang lalu dunia sedang dilanda dengan adanya penyakit covid-19 yang menyebabkan seluruh unit pendidikan, kesehatan, perkantoran, seluruh masyarakat di belahan bumi manapun harus menjalankan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat). sehingga menyebabkan dunia pendidikan terbengkalai, yang mana terjadinya kesulitan yang dihadapi oleh guru, murid dan juga para orang tua wali murid itu sendiri. Dengan adanya covid-19 pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk tetap dirumah untuk melakukan segala aktivitasnya, begitu juga dengan sekolah yang diadakan di rumah saja hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko terkenanya covid-19. Pembelajaran didunia pendidikan pun di alihkan ke pembelajaran online. Media pembelajaran yang telah maju dan berkembang dengan lahirnya revolusi komunikasi, yang digunakan untuk pembelajaran disamping media yang sudah ada seperti guru, papan tulis dan buku teks (Habibah et al., 2020). Dengan pembelajaran yang dialihkan ke online membuat para siswa menjadi kurang fokus dalam belajar dikarenakan oleh banyak faktor salah satunya yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua murid ataupun terkendala dalam jaringan atau juga masih ada orang tua yang gptek sehingga susah dalam membimbing anaknya. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini membahas tentang “ Kurikulum SD Pasca Pencabutan PPKM di SD Nurul Jihad Cicurug”. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini siswa diberi kebebasan berpikir dalam memahami masalah, membangun strategi pembangunan masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Guru membantu siswa dalam berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Sang pendidik harus menciptakan organisasi kelompok kerja sama dalam belajar, berlatih siswa dalam berkomunikasi menggunakan grafik,

diagram, skema dan variabel. Kurikulum 2013 jika dikaitkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau sekolah menuju kejuruan yang lainnya dapat dilihat dari konsep kurikulum itu sendiri. Pembelajaran yang dialihkan ke tatap muka membuat para guru lebih ekstra dalam menyiapkan ruang belajar yang efektif yang sang guru harus menyiapkan metode pembelajaran dan juga media pembelajaran yang menarik agar dapat memberikan kesan yang baik pada siswa, sehingga siswa pun tidak merasa jenuh dalam belajar. Sang guru dituntut melaksanakan banyak peran tambahan diantaranya : memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan pemenuhan target akademik dan non akademik, mempersiapkan materi dan hasil evaluasi, guru harus memastikan tanggung jawab dalam memastikan keselamatan peserta didik secara fisik dan psikis, memberikan penguatan aktif dan pemahaman kepada siswa guna menaati semua protokol kesehatan. Dengan tetap memperhatikan prioritas fasilitas terhadap pembelajaran siswa guru harus senantiasa memberikan dukungan emosional bagi siswa, orang tua dan keluarga. Guru harus dapat melakukan komunikasi dan mengembankan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah dan orang tua/keluarga siswa untuk membangun kepercayaan serta mendukung proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam metode kualitatif ini terdapat setidaknya jenis metode yang digunakan yaitu : observasi terlibat, analisis percakapan, analisis wacana, analisis isi dan pengambilan data (Somantri, 2005).

Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan di SD Nurul Jihad dengan sumber data kepala sekolah, guru kelas dan anak murid, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, observasi dan juga dokumentasi. Teks wawancara dilakukan di kantor sekolah dengan bapak kepala sekolah dan guru kelas sedangkan observasi diadakan di dalam kelas dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga mengamati interaksi antara guru dan murid dan juga dokumentasi dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan juga di akhir ada foto bersama.

Selama meneliti penulis mendapatkan hasil dari wawancara yang mana perbedaan yang terjadi sebelum dan setelah pppk berlangsung, dan setelah itu mengobservasi langsung ke dalam kelas dan melihat bahwa kurangnya anak-anak dalam belajar dan menerima materi yang diberikan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pembelajaran pada masa pandemic

Pembelajaran ditengah pandemi membuat guru tidak bisa bertemu langsung dengan murid. Dalam situasi pandemi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi seperti hp sebagai saran dalam penyampaian materi (Dewi & Sadjarto, 2021). Ini disebut dengan pembelajaran daring yang dimana sistem ini dipakai sejak masa pandemi. Pembelajaran daring menjadi suatu hal yang baru bagi peserta didik yang mana sistem ini baru dipakai setelah adanya covid-19 . ini membawa dampak bagi para peserta didik, yaitu terganggunya minat belajar siswa yang mana kita ketahui bahwa jika pembelajaran dilaksanakan online sedikit kemungkinan bahwa orang tua pun ikut bantu dalam mengawasi belajarnya si anak. Keberhasilan dalam meraih sebuah impian yaitu bergantung pada minat dari peserta didik tersebut (Astuti et al., 2022). Permasalahan lain yang ditimbulkan selain minat seseorang yaitu faktor-faktor lain seperti terkendala jaringan, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan begitu besar pengaruh dari lingkungan.

Sehingga ada beberapa sekolah yang mengambil kebijakan dalam sistem pembelajarannya yaitu menemui sang peserta didik dari rumah ke rumah atau home visit. Pelaksanaan metode home visit memerlukan perencanaan yang matang dari sang guru dan memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa serta atas persetujuan kepala sekolah (Prasetyo et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah kami lakukan permasalahan yang terjadi di SD Islam Nurul Jihad yaitu kurang semangatnya anak-anak dalam belajar dikarenakan ada beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti rasa malas dalam diri karena sudah terbiasa belajar di rumah, lebih suka bermain daripada belajar, faktor eksternal seperti kurang dorongan motivasi dari orang tua dan guru, lingkungan bermain yang buruk sehingga menyebabkan sang anak sulit konsentrasi dalam belajar. Hal ini perlu nya perhatian orang tua, guru dan juga membutuhkan lingkungan yang baik juga.

Dampak Pada pembelajaran Pasca PPKM

Setelah dinyatakan sekolah kembali berproses seperti semula, terdapat berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh peserta didik seperti adanya rasa malas dalam belajar karena sudah terbiasa belajar online dirumah sehingga banyak cara/metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengatasi rasa malas belajar sang anak. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yang mana media pembelajaran tidak harus tertuju pada buku saja. Dalam menggunakan media pembelajaran yang mana dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Mengurangi kata yang bertele-tele, menimbulkan penalaran yang teratur dan sistematis serta mendorong pemahaman dan pembentukan nilai siswa. Selain itu media pembelajaran ini sangat penting untuk digunakan karena dapat membantu dalam menghemat waktu. Yang mana, pembelajaran dengan adanya media dapat menyederhanakan masalah, terutama dalam menyampaikan beberapa hal baru kepada siswa. dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa media pendidikan sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar siswa (Supriyono, 2018). Pembelajaran yang menarik akan menarik minat belajar siswa,

nah di SD Nurul Jihad sendiri setelah penulis berdiskusi dengan guru sd mengetahui bahwa SD ini menggunakan sistem kurikulum 2013 yang mana kurikulum ini tidak diubah dari sebelum dan sesudahnya covid-19, kurikulum ini sangat membantu para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mana banyak guru yang berkreasi dalam mencari metode pembelajaran seperti apa sih yang dapat menimbulkan minat belajar si anak. Sehingga anak-anak tidak jenuh dalam belajar. Dengan cara belajar diluar kelas sehingga pembelajaran tidak monoton harus dikelas saja, membuat game dalam belajar, memberikan reward atau apresiasi kepada setiap siswa, dan lain sebagainya. Kurikulum 2013 sangat menekankan pada sistem penilaian. Namun terdapat hambatan dalam memberikan penilaian yaitu penilaian sikap yang mana ini menjadi satu permasalahan yang sudah biasa di kalangan anak-anak, sikap menjadi hal yang paling mendasar dalam menentukan karakter seorang anak. Yang mana sikap ini dibentuk oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

KESIMPULAN

Kurikulum yang digunakan di SD Nurul Jihad ini adalah kurikulum 2013 (tematik). Adapun kurikulum yang dipakai pasca pppk yaitu tetap menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajarannya. Dan juga permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik yaitu pengadaptasian terhadap proses belajar tatap muka atau pasca pppk yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal seperti rasa malas belajar dalam diri siswa dan eksternalnya pengaruh lingkungan yang menyebabkan siswa merasa ingin terus bermain daripada belajar. Adapun penyelesaian masalahnya yaitu sang guru harus lebih ekstra dalam mengajar yaitu memilih metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati, dan tidak lupa untuk seorang guru memberikan apresiasi kepada siswa agar semangat belajarnya semakin bertambah.

REFERENSI

- Astuti, S. D., Pratiwi, I. A., & Masfuah, S. (2022). Analisis Minat Anak Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 552–558. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2065>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894–902. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.388>
- Rachman, T. (2018). Landasan Kurikulum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sabilun, N. (2017). Pengembangan Kurikulum. *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*, 22.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar, II*, 43–48.